

Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan

Anindita Surya Mahanani¹, Agus Suprijono², Sugeng Harianto³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; aninditasmahanani13@gmail.com

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; agussuprijono@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; sugengharianto@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Teaching Module;
Local Culture;
Cultural Literacy

Article history:

Received 2023-02-02

Revised 2023-03-05

Accepted 2023-04-18

ABSTRACT

The independent curriculum is a new color in learning activities and also as a means of improving the quality of education after the Covid-19 pandemic. The implementation is based on Permendikbudristek number 56 of 2022. The characteristic of the independent curriculum is the cultivation of character values of the Pancasila Student Profile Strengthening Project whose actualization is packaged in Project-based learning. The learning is a Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in which there are several themes, one of which is the theme of local literacy. This study aims to see how the implementation of the Teaching Module of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Theme of Local Wisdom in improving students' cultural literacy skills at SMA Negeri 1 Babat, Lamongan which has the status of an independent school has changed. As a result, the implementation showed that the teaching module of the Pancasila student profile strengthening project with the theme of local wisdom was able to improve cultural literacy skills by looking at the average score gain, namely before treatment of 77 and after treatment of 88.3. Then the percentage of implementation that has been carried out well and the positive response of students to these learning activities.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Anindita Surya Mahanani

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; aninditasmahanani13@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka diimplementasikan pada satuan Pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi dalam kegiatan pembelajaran pasca pandemi covid-19 (Maulida, 2022). Adanya kurikulum merdeka merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang sempat mengalami gradasi akibat adanya fenomena pandemi covid-19 dimana mayoritas

kegiatan termasuk pembelajaran dilaksanakan secara daring (jarak jauh) untuk mengurangi resiko penambahan kasus Covid-19. Adanya perubahan iklim pembelajaran yang dianggap sebagai krisis ini juga berdampak pada kompetensi hingga hasil yang telah dicapai. Krisis dalam pembelajaran tersebut berorientasi pada masalah krusial dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar, yang berpengaruh pula pada hal penting yaitu kemampuan literasi (Pratikno, Hermawan, & Arifin, 2022). Fenomena tersebut kemudian perlu dikaji untuk menganalisis permasalahan dalam Pendidikan agar menghasilkan solusi untuk memperbaiki kondisi tersebut yang ditempuh dengan inovasi Pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum merdeka.

Implementasi Kurikulum merdeka didasarkan pada : 1) UUD 1945 pada alinea ke IV yang berfokus pada tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal (3) (Utami, Sulthoni, Wedi, & Aulia, 2022). Kebijakan tersebut juga diatur dalam permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 yang berisi tentang implementasi kurikulum merdeka yang berfokus pada pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian kurikulum merdeka telah direncanakan dengan baik yang juga berpijak pada kebijakan undang-undang yang telah disusun oleh pemerintah dengan tujuan memperbaiki kualitas jalannya Pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dalam Pendidikan, yang di aktualisasikan melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek pembelajaran berbasis proyek dimaknai sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Guo, Saab, Post, & Admiraal, 2020). Pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* kemudian juga dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip konstruktivisme, kemampuan memecahkan masalah, inkuiri dan pembelajaran berdiferensiasi (Nisfa, Latiana, Pranoto, & Diana, 2022). Dari adanya pernyataan tersebut sejatinya pembelajaran berbasis proyek memiliki manfaat untuk melatih kreatifitas siswa dan juga bagaimana siswa dapat berpikir kritis untuk memakanai segala hal yang menjadi pengalaman belajarnya.

Pembelajaran berbasis proyek ini berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme dimana fokus kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan mengkonstruksi suatu hal yang dapat disebut sebagai pengalaman belajar dengan tahap tingkat lanjutnya adalah mampu menunjang pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu tokoh psikologi yang menggagas tentang teori belajar konstruktivisme adalah Vygotsky. kemudian, secara umum tujuan Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu hal yang diperoleh oleh siswa diantaranya pengetahuan, pengalaman belajar termasuk juga pada keterampilan dalam bersosialisasi (Tomela, 2018). Dalam hal ini konstruktivisme berperan penting dalam hasil belajar siswa, karena pengalaman belajar akan membentuk pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan yang dibangun dari proses eksplorasi secara kontekstual dan juga akan terbentuk melalui proses sosial.

Vygotsky menekankan pada pola perkembangan atau *Zone Proximal Development* (ZPD). ZPD berorientasi pada perbaikan di setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kemudian menganalisis bagaimana tindakan dan usaha perbaikan dan juga pendampingan itu dalam *Scaffolding* (Gehlot, 2021). *Scaffolding* merupakan sebuah pendampingan dan juga jalan sebagai perbaikan proses pembelajaran pada siswa (Van De Pol, Mercer, & Volman, 2019). *Scaffolding* pada prosesnya memberikan pendampingan pada proses kegiatan pembelajaran kemudian secara perlahan siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi kemampuan berpikirnya sendiri (Sarah, Ananto, Octonary, & Nussifera, 2022). Dalam hal ini guru bertugas sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran (Like, Noer, & Sutiarsa, 2021). Sehingga akan terbentuk tanggungjawab siswa dan sikap mandiri untuk memperoleh pengalaman belajarnya sendiri.

Program yang melekat pada kurikulum merdeka adalah penanaman karakter yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yang terdapat 6 (enam) dimensi dengan tujuan untuk mengimplementasikan pendidikan nilai dan karakter yang diilhami dari dasar negara dan ideologi bangsa yaitu Pancasila. Pancasila merupakan suatu dasar bagi perbaikan, pengembangan serta

pembentukan watak dan karakter bangsa (Sabon, Istiyono, & Widhiastuti, 2022). Oleh sebab itu Pancasila menjadi suatu dasar pengembangan karakter yang krusial karena didalamnya termasuk dengan beberapa nilai-nilai yang harus dikuasai sebagai bekal dalam hidup bernegara.

Salah satu tema dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah tema kearifan lokal, yang dapat didefinisikan sebagai pengetahuan terhadap budaya lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, potensi budaya lokal, proses sosial masyarakat setempat, nilai-norma masyarakat dan juga adat istiadat serta tradisi (Daniah, 2016). Kemudian, aspek yang sebagaimana ada pada penjabaran secara makna pada kearifan lokal dapat diorientasikan pada kemampuan literasi budaya yang didefinisikan sebagai proses sosial yang didalamnya meliputi praktik secara dialogis yang didasarkan pada pembelajaran dan perolehan pengetahuan melalui interaksi yang empatik, toleran dan inklusif pada budaya lokal (Lähdesmäki et al., 2022). Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis tema kearifan lokal, antara lain: 1) Proses perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan Madrasah dalam menjalankan proyek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah pengembangan asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat karena selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar (F. Z. R. Sutrisno, 2023).

Kaitannya dengan implementasi kurikulum merdeka guru juga diharuskan memiliki kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang disebut sebagai modul ajar, yaitu istilah baru untuk penyebutan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji besar pengaruh Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Kearifan Lokal untuk menstimuli kemampuan literasi budaya siswa di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. Pengembangan literasi budaya didasarkan pada ciri yang melekat pada modernisasi yaitu tergerus budaya luar yang telah banyak merambah pada kehidupan sosial masyarakat yaitu terjerabut dari budaya asli, sehingga untuk menanggulangi terjadinya hal tersebut kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek merancang tema kearifan lokal sebagai solusinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen untuk menguji pengaruh modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal terhadap kemampuan literasi budaya siswa. Populasi penelitian ini adalah kelas X Kurikulum merdeka tepatnya kelas X-1 sampai dengan X-4 (Kloter 1) yang sesuai dengan kebijakan sekolah kelas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan di klasifikasikan menjadi 3 (tiga) tema sesuai ketentuan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bahwa pada setiap tahunnya sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus minimal 3 (tiga) tema. Sehingga, di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan dengan jumlah 12 rombongan belajar (rombel) masing-masing 4 (empat) kelas dengan pembagian waktu tertentu akan mendapatkan 3 (tiga) tema secara bergantian menurut kloter masing-masing. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Post Test*.

Kemudian, mengetahui bagaimana respon dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal dengan modul yang telah dirancang. Penentuan sampel penelitian menggunakan *Purposive Random Sampling* dimana *Purposive* didasarkan pada seluruh siswa di jenjang kelas X dengan kloter 1 pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal yaitu kelas X-1 sampai dengan X-4 memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel kemudian *Random Sampling* peneliti dapat memilih salah satu diantara kelas X1-X4 untuk menjadi sampel dalam penelitian dengan pertimbangan hasil tes diagnostik berbasis literasi budaya untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa pada budaya lokal. Dengan demikian

kelas X-4 merupakan kelas eksperimen yang digunakan untuk penelitian melihat pengaruh dan besar pengaruh dari implementasi modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila maka perlu dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis (Uji T).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Komponen/Indikator Modul Ajar

Komponen modul ajar disusun dengan mempertimbangkan Tujuan Pembelajaran (TP) pada proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kearifan lokal. Berikut merupakan indikator dari modul ajar proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam tema Kearifan Lokal.

Tabel 1. Analisis Indikator Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dan Keterlaksanaan Pembelajaran
Sumber. Data Lapangan yang Diolah Peneliti Pada 20 Februari 2023

No	Indikator Modul	Keterangan	%
1	Langkah-langkah pembelajaran (Orientasi pada <i>Project Based Learning</i>)	Terlaksana dengan Baik	95
2	Pendekatan Kontekstual terhadap Kebudayaan Sekitar	Terlaksana dengan Baik	90
3	Habitiasi Kegiatan Literasi	Terlaksana	85
4	Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila	Terlaksana	85
5	Asesmen Proyek	Terlaksana dengan Baik	95

Tabel 2. Pedoman dan Deskripsi Penilaian Modul Ajar

%	KETERANGAN
60-69	Belum Terlaksana
70-79	Mulai Terlaksana
80-89	Terlaksana
90-100	Terlaksana dengan Baik

Hasil analisis dari indikator modul ajar ini dapat dilihat dari adanya prosentase keterlaksanaan yang ada pada setiap proses pembelajarannya. Dimana langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan nilai 95%, Pendekatan Kontekstual terhadap Kebudayaan Sekitar dengan nilai 90%, Habitiasi Kegiatan Literasi dengan nilai 85%, dimensi Elemen Profil Pelajar Pancasila dengan nilai 85% serta pelaksanaan asesmen proyek dengan nilai 95%. Dengan deskripsi bahwa indikator modul ajar sudah terlaksana dengan baik hasil prosentase keterlaksanaannya sudah berada pada kategori aman yaitu diatas prosentase 80% yang artinya menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator sudah terlaksana dan juga Nampak akan tetapi perlu peningkatan pada habitiasi kegiatan literasi kemudian pemahaman terhadap dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila agar dapat terlaksana dengan baik.

b. Analisis Hasil Tes Kemampuan Literasi Budaya

Tes kemampuan literasi budaya dilakukan setelah kegiatan selebrasi pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal. Dengan penyusunan soal jenis essay dengan mempertimbangkan indikator kompetensi literasi budaya yang dikembangkan oleh tim pengembang Literasi Budaya *Duke University USA*. Berikut adalah analisis hasil tes kemampuan literasi budaya.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Tes Kemampuan Literasi Budaya
Sumber. Diolah Peneliti pada 20 Februari 2023

No	Indikator	Rata-rata Sebelum Implementasi Modul	Predikat	Rata-rata Sesudah Implementasi Modul	Predikat
1	<i>Awareness of culture cultures</i>	80	BSH	95	BSB
2	<i>Awareness of history and its impact</i>	76	MB	85	BSH
3	<i>Perspective taking – history</i>	75	MB	87	BSH
4	<i>Stereotyping and bias</i>	80	BSH	90	BSB
5	<i>Tolerance</i>	80	BSH	90	BSB
6	<i>Language proficiency</i>	79	MB	86	BSH
7	<i>Interactions with individuals from different cultures</i>	79	MB	85	BSB
8	<i>Awareness of the way that technology influences worldviews</i>	75	MB	85	BSH
9	<i>Use of resources from different</i>	70	MB	90	BSB
10	<i>Culture of technological environments</i>	76	MB	90	BSB
	Rata-rata		77 (sebelum)	88,3 (sesudah)	

Deskripsi keterangan pada tabel hasil tes tersebut telah disesuaikan dengan kriteria penilaian kurikulum merdeka dengan klasifikasi yang terbagi menjadi 4 (empat) kategori yang akan dirinci sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi Penilaian Literasi Budaya

SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
60-69	BB	Belum Berkembang
70-79	MB	Mulai Berkembang
80-89	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
90-100	BSB	Berkembang Sangat Baik

Analisis dari data tersebut dapat dipahami bahwa setelah modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal diimplementasikan terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap indikator literasi budaya dilihat dari skor yang didapatkan pada tes literasi budaya. Wawasan kebudayaan yang didapatkan ini bersumber dari rangkaian pembelajaran yang diimplementasikan sebagaimana yang ada pada modul ajar. Sehingga dapat dipahami dan disimpulkan bahwa modul

ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal dapat menstimuli kemampuan literasi budaya siswa kelas X kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan.

c. Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal

Angket respon pada penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen pendukung untuk mengukur respon siswa terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal. Berikut adalah analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan :

Tabel 5. Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal
Sumber . Data Lapangan Yang Diolah Peneliti Pada 20 Februari 2023

Indikator	%	Kriteria
Minat siswa terhadap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal (yang dicantumkan dalam modul)	85%	Baik
Minat siswa terhadap rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal berbasis literasi budaya	80%	Baik
Implementasi rangkaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diaktualisasikan melalui modul ajar P5 mampu meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa pada kurikulum merdeka	85%	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat respon yang baik pada setiap indikator yang diukur. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentase yang menunjukkan kriteria baik mulai dari minat siswa terhadap pembelajaran P5 yang telah didesain sebesar 85%, minat siswa pada rangkaian pembelajaran P5 yang disusun dalam modul ajar sebesar 80% serta implementasi P5 yang diaktualisasikan melalui modul ajar berbasis tema kearifan lokal.

d. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan dengan membandingkan hasil R Hitung dan R Tabel. Dimana dengan jumlah sampel sebanyak 37 maka nilai R tabelnya sebesar 0.325. Berikut adalah hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Tes Literasi Budaya
Sumber. Data Lapangan yang Diolah Peneliti Pada 20 Februari 2023

No Item	R	R _{tabel}	Keterangan
1	0.834	0.325	Valid
2	0.353	0.325	Valid
3	0.425	0.325	Valid
4	0.421	0.325	Valid
5	0.742	0.325	Valid
6	0.969	0.325	Valid

7	0.670	0.325	Valid
8	0.522	0.325	Valid
9	0.380	0.325	Valid
10	0.327	0.325	Valid

e. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS, berikut adalah hasil uji Normalitas :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.78041322
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.094
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.94 dan lebih besar dari nilai 0.05. dengan demikian sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

f. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan aplikasi SPSS 26 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis SPSS

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum perlakuan - setelah perlakuan	-7.94595	9.14375	1.50322	-10.99462	-4.89727	-5.286	36	.000

Berdasarkan tabel output dari hasil uji t, diperoleh nilai sig = 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima dengan kata lain modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat karena selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar (S. Sutrisno, Riyanto, & Subroto, 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal yang dirancang dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. Kemampuan literasi budaya yang diamati dapat dilihat dari kompetensi atau indikator literasi budaya yang terdiri dari 10 (sepuluh) komponen. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes literasi budaya sebelum diimplementasikan modul ajar proyek penguatan pelajar Pancasila tema kearifan lokal mendapat rata-rata nilai sebesar 77 kemudian setelah diimplementasikan mendapatkan rata-rata nilai 88,3.

Kenaikan nilai rata-rata tersebut didukung dengan adanya implementasi komponen dalam modul ajar yang telah disusun meliputi Pendekatan Kontekstual terhadap kebudayaan sekitar telah terlaksana dengan baik dengan prosentase sebesar 95%, habituasi kegiatan literasi terlaksana dengan baik dengan prosentase sebesar 90%, dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila telah terlaksana dengan prosentase sebesar 85% dan asesmen proyek yang sebagaimana di optimalkan berbasis literasi budaya telah terlaksana dengan baik dengan prosentase sebesar 95%.

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang didesain dalam modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal ini juga menunjukkan hasil yang positif. Diantaranya minat siswa terhadap pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal (yang dicantumkan dalam modul ajar berbasis literasi budaya) sebesar 85%, Minat siswa terhadap rangkaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal berbasis literasi budaya sebesar 80% dan implementasi P5 yang didesain dalam modul ajar P5 tema kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan literasi budaya terjawab oleh siswa dengan prosentase sebesar 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan implementasi modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kearifan lokal yang dilakukan secara optimal mampu menstimuli kemampuan literasi budaya siswa di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan.

REFERENSI

- Daniah. (2016). Kearifan Lokal (Local Wisdom) Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 4.
- Gehlot, L. (2021). Cognitive Development by Zone of Proximal Development (ZPD) Gettier Problem & Corpus Linguistics in Epistemology. *Journal of Education Culture Society*, 2(2), 433.
- Guo, P., Saab, N., Post, L., & Admiraal, W. (2020). A Review of Project Based Learning in Higher Education : Student Outcomes and Measure. *International Journal of Educational Research*, 102, 1.
- Lähdesmäki, T., Baranova, J., Ylönen, S. C., Koistinen, A.-K., Mäkinen, K., Juškiene, V., & Zaleskiene, I. (2022). *Learning Cultural Literacy Through Creative Practices in School*.
- Like, P., Noer, S. H., & Sutiarto, S. (2021). Scaffolding Based Treffinger ti Improve Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Edycational Research and Evaluation*, 5(3), 415.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi*, 5(2), 131.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan*

- Teknologi Republik Indonesia : Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* , (2022).
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5983.
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326.
- Sabon, Y. O. S., Istiyono, E., & Widhiastuti. (2022). Developing "Pancasila Student Profile" Instrument for Self-Assesment. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 38.
- Sarah, L. L., Ananto, Y., Octonary, D., & Nussifera, L. (2022). Implementing Web-Based E-Scaffolding Enchances Learning (ESEL) at the Center of Mass Conceptual Understanding. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(1), 38.
- Suttriso, F. Z. R. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.836>
- Tomela, A. (2018). Vygotskian (but only partly Vygotsky) understanding of special education. *Educao Revista Quadrimestal*, 41(3), 349.
- Utami, W. B., Sulthoni, S., Wedi, A., & Aulia, F. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika*, 6(3), 286.
- Van De Pol, J., Mercer, N., & Volman, M. (2019). Scaffolding Student Understanding in Small-Group Work : Students's Uptake of Teacher Support in Subsequent Small-Group Interaction. *Journal of The Learning Sciences Routledge Taylor & Francis*, 28, 208.

